

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP PENERIMAAN VAKSIN COVID-19 DI KELURAHAN TUMINTING LINGKUNGAN II KOTA MANADO

***Julfiani Sampurna, ** Faradilla M. Suranata, Rahmat H. Djalil**

*Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan

** Dosen Program Studi S1 Keperawatan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Muhammadiyah Manado, Indonesia

ABSTRAK

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit infeksi pernapasan akut yang terjadi secara droplet yang mengandung SARS-CoV-2 sehingga masuk ke dalam tubuh dan dapat dicegah dengan melakukan vaksinasi. Vaksin adalah salah satu cara yang paling efektif dan ekonomis untuk mencegah penyakit menular terutama Covid-19 ini. Sikap penerimaan vaksin Covid-19 merupakan suatu tanggapan atau penerimaan dari informasi maupun suatu tanggapan terhadap respon apakah masyarakat mau menerima dilakukan vaksinasi atau tidak. Pemberian vaksinasi akan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan secara merata apabila seluruh masyarakat dapat menerima untuk dilakukan vaksinasi Covid-19. Tujuan Penelitian ini mengidentifikasi hubungan dengan sikap penerimaan pada masyarakat.

Metode penelitian ini menggunakan Deskriptif Analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Sampel penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Tuminting Lingkungan II Kota Manado yang berjumlah 40 responden dengan menggunakan Teknik Accidental Sampling. Instrument penelitian ini yang dilakukan dalam pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Selanjutnya data yang terkumpul diolah dengan menggunakan Program Komputer SPSS 16,0 untuk dianalisa dengan uji statistic Chi- Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$. **Hasil** penelitian didapatkan pengetahuan kurang baik 26 (65%), sikap penerimaan yang kurang menerima vaksinasi 22 (55%) dan hasil uji analisis didapatkan p value 0,001 dimana lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kesimpulan pada penelitian ini ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan sikap penerimaan vaksin Covid-19 pada masyarakat Kelurahan Tuminting Lingkungan II Kota Manado. saran pada penelitian ini yaitu diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan yang ada guna untuk memperdalam ilmu pengetahuan agar dapat menerapkan sikap menerima dengan baik.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap Penerimaan, Vaksin Covid-19

PEMBAHASAN

Seperti negara-negara lain di seluruh dunia, wabah COVID-19 yang diumumkan

pertama kali pada bulan Maret 2020 dan menjadi berkepanjangan berdampak

signifikan pada sektor kesehatan dan perekonomian Indonesia.. Indonesia telah berupaya secara maksimal mengatasi tantangan-tantangan yang ada.

Cornavirus Disease 2019 (Covid-19) telah dinyatakan sebagai global pandemic oleh World Health Organization (WHO) sejak Maret 2020 dan di Indonesia dinyatakan sebagai jenis penyakit yang menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat serta bencana non alam yang menyebabkan kematian serta menimbulkan kerugian ekonomi yang cukup besar (Kementrian Kesehat Republik Indonesia, 2020).

Berdasarkan data WHO tanggal 31 Mei 2021 jumlah kasus terkonfirmasi positif COVID-19 170,1 juta kasus dengan jumlah kematian 3,5 juta kasus. Negara yang paling banyak positif COVID-19 adalah Amerika dengan jumlah 33,2 juta kasus (Johns Hopkins University, 2021). Untuk Indonesia sendiri, hingga tanggal 31 Mei 2021 jumlah total kasus terkonfirmasi positif COVID-19 sebanyak 1.821.703 kasus dengan jumlah kasus meninggal sebanyak 50.578 kasus dan sembuh sebanyak 1.669.119 kasus. Di Sulawesi Utara data pasien COVID-19 hingga 8 Juni 2021 adalah pasien dirawat sebanyak 256 pasien, sembuh 15,001 pasien dan meninggal 549 orang total 15.806. Di Kota Manado data pasien COVID-19 positif 4832 pasien, sembuh 4.628 pasien, meninggal 194 orang. Di Kelurahan Tuminting positif 80 pasien, sembuh 79 pasien, meninggal 1 orang (Gugus Tugas Percepatan COVID-19, 2021).

Corona Virus Disease menular melalui droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 yang masuk ke dalam tubuh dapat dicegah dengan menggunakan alat pelindung diri berupa masker (Zhang et al, 2020). Droplet merupakan partikel berisi air dengan diameter lebih dari 5-10 mikrometer, penularan terjadi ketika seseorang berada pada jarak dekat (dalam

1-2 meter) dengan seseorang yang memiliki gangguan pernapasan semisal batuk atau bersin (Morawska and Milton, 2020).

Dalam upaya penanggulangan situasi pandemi, Kementrian Kesehatan RI menerapkan protokol kesehatan yang harus ditaati masyarakat. Protokol tersebut terdiri dari perlindungan kesehatan individu seperti menggunakan masker, mencuci tangan, atau menggunakan handsanitizer, menjaga jarak minimal 1 meter dan menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) dan pemberian vaksin (Sucipto, S., Istiqomah, 2020).

Setahun berlalu sejak munculnya Covid-19 yang hingga saat usulan penelitian ini disusun masih belum terlepas dengan pandemi. Salah satu langkah yang dilakukan untuk mengatasi pandemi dan mencegah terjadinya penyebaran yang lebih luas, kan dilakukan vaksinasi missal kepada seluruh masyarakat Indonesia. Pemberian vaksin sudah diberikan lebih dahulu kepada tenaga kesehatan, TNI/POLRI, lansia dan pekerja pelayanan. Saat ini bulan Juni 2021 terutama Presiden Joko Widodo mencanangkan untuk pemberian vaksin yang ditujukan kepada masyarakat umum dengan capaian target 1 juta orang divaksin dalam satu hari (Kemenkes, 2020)

Vaksinasi atau imunisasi bertujuan untuk membuat sistem kekebalan tubuh seseorang mamapu mengenali dan dengan cepat melawan bakteri atau virus penyebab infeksi. Tujuan yang ingin dicapai dengan pemberian vaksin COVID-19 adalah menurunnya angka kesakitan dan angka kematian akibat virus ini. Vaksin ini dapat memperkecil kemungkinan terjadinya gejala yang berat dan komplikasi akibat COVID-19 dan juga vaksin dapat mendorong terbentuknya Herd Immunity atau kekebalan kelompok.

Menurut data survey, Indonesia per tanggal 4 juni vaksinasi dosis I yaitu sebanyak 32,063,745, vaksinasi dosis II

13,979,564. Survey terbaru per tanggal 4 Juli 2021 tercatat Tenaga Kesehatan 1,468,764 orang, Lansia 21.553.118 orang, Petugas Publik 17.327.167 orang.

Dampak dari tidak menjalani vaksinasi maka individu tersebut tidak akan memiliki kekebalan spesifik terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan pemberian vaksinasi tersebut. Dan juga jika tidak divaksin akan menyebabkan penyebaran virus corona dan memperpanjang pandemic (Kemenkes, 2020)

Dalam pelaksanaannya, ditemukan beberapa masyarakat yang menolak untuk diberikan vaksin dan ada pula yang menerimanya. Masyarakat yang menolak menyatakan ketidakpercayaan terhadap vaksin, dan mempersoalkan kehalalan vaksin. Alasan penolakan vaksin Covid-19 paling umum adalah terkait dengan keamanan vaksin, keraguan terhadap keefektivitas vaksin, ketidakpercayaan terhadap vaksin, kekhawatiran adanya efek samping seperti demam dan nyeri, dan alasan keagamaan (KemenKes, 2020).

Berdasarkan survey awal dan pengamatan dari calon peneliti bahwa masyarakat Kelurahan Tuminting Lingkungan II masih ada masyarakat yang mempercayai pemberian vaksinasi. Berdasarkan hasil wawancara kepada 10 orang masyarakat Kelurahan Tuminting Lingkungan II didapatkan data yaitu sebagian masyarakat masih tidak percaya mengenai penyakit Covid-19 dan meragukan kehalalan dan keefektivan dari vaksin Covid-19. maka dari itu mereka tidak mau atau tidak siap untuk menerima vaksinasi yang dianjurkan oleh Pemerintah RI.

Keraguan muncul dari masyarakat yang takut jarum suntik dan yang pernah mengalami efek samping setelah diimunisasi. Beberapa masyarakat mempertanyakan proses uji klinis vaksin dan keamanannya. Keandalan penyedia vaksin dinilai penting dan banyak yang menyatakan bersedia menerima vaksin jika Indonesia yang

memproduksinya. Masyarakat juga berharap pemimpin politik menjadi teladan, misalnya, dengan menjadi yang pertama divaksin sebelum vaksinasi massal dilakukan. Banyak masyarakat yang tidak percaya bahwa COVID-19 (SARS-CoV-2) nyata ataupun kemungkinannya untuk menular dan mengancam kesehatan masyarakat. Beberapa masyarakat menyatakan bahwa pandemi adalah produk propaganda, konspirasi, hoaks, dan/atau upaya sengaja untuk menebar ketakutan melalui media untuk dapat keuntungan (Kemenkes 2020).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor terpenting yang dapat mengubah kepercayaan kesehatan individu dan berpotensi menyebabkan perubahan perilaku kesehatan individu. Penerimaan perilaku baru akan lebih mudah jika didasari oleh pengetahuan yang benar, kesadaran dan sikap yang positif

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan metode cross sectional analis.

Populasi dalam penelitian ini seluruh responden yang berdomisili di Kelurahan Tuminting Lingkungan II yang berjumlah 400 responden yang berusia 17-60 tahun.

Jumlah sampel adalah 40 responden. Sehingga pada saat penelitian ini digunakan teknik Menurut Sugiyono (2014) Accidental Sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, sehingga peneliti bisa mengambil sampel pada siapa saja yang ditemui tanpa perencanaan sebelumnya dalam populasi itu.

HASIL

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Pada Masyarakat Kelurahan Tuminting Lingkungan II (n=40)

Umur (Tahun)	Distribusi Frekuensi	
	Frekuensi (F)	Percent (%)
17-25 Tahun	8	20
26-35 Tahun	8	20
36-45 Tahun	13	32,5
45-60 Tahun	11	27,5
Total	40	100

Sumber : Depkes, 2009

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Masyarakat Kelurahan Tuminting Lingkungan II Kota Manado (n=40)

Jenis Kelamin	Frekuensi	
	Sampel (F)	Percent (%)
Laki-laki	12	30
Perempuan	28	70
Total	40	100,0

Sumber : Depkes, 2009

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Pada Masyarakat Kelurahan Tuminting Lingkungan II Kota Manado (n=40)

Pekerjaan	Distribusi Frekuensi	
	Frekuensi (F)	Percent (%)
IRT	21	53,5
Supir	2	5
Buruh	3	7,5
Wiraswasta	2	5
Swassta	3	7,5
Mahasiswa	2	5
Pedagang	7	17,5
Total	40	100

Sumber : Data Primer 2021

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Pada Masyarakat Kelurahan Tuminting Lingkungan II Kota Manado (n=40)

Pendidikan	Distribusi Frekuensi	
	Frekuensi (F)	Percent (%)
SD	3	7,5
SMP	15	37,5
SMA	22	55
Total	40	100

Sumber : data primer 2021

ANALISA UNIVARIAT

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pada Masyarakat Kelurahan Tuminting Lingkungan II Kota Manado (n=40)

Pengetahuan	Distribusi Frekuensi	
	Frekuensi (F)	Percent (%)
Baik	14	35,0
Kurang Baik	26	65,0
Total	40	100,0

Sumber : Data Primer 2021

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Sikap Penerimaan Pada Masyarakat Kelurahan Tuminting Lingkungan II Kota Manado (n=40)

Sikap Penerimaan	Distribusi Frekuensi	
	Frekuensi (F)	Percent (%)
Menerima	18	45,0
Kurang Menerima	22	55,0
Total	40	100,0

Sumber : Data Primer 2021

ANALISA BIVARIAT

Tabel 5.6 Analisis Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Penerimaan Pada Masyarakat Kelurahan Tuminting Lingkungan II Kota Manado, Cross Sectional Dengan Menggunakan Uji Chi Square (n=40)

Pengetahuan	Sikap Penerimaan						OR	P
	Menerima		Kurang Menerima		Total			
	F	%	F	%				
Baik	12	30,0	2	5,0	14	35,0	20,00 0	0,000
Kurang Baik	6	15,0	20	50,0	26	65,0		
Total	18	45,0	22	55,0	40	100,0		

Berdasarkan tabel 5.7, tabulasi silang hubungan pengetahuan dengan sikap penerimaan vaksinasi pada masyarakat Kelurahan Tuminting Lingkungan II Kota Manado, terdapat 14 responden atau (35,0%) dengan pengetahuan baik, dimana terdapat 12 responden (30,0%) memiliki sikap menerima dan 2 responden (5,0%) memiliki sikap kurang menerima. Sedangkan terdapat 26 responden (65,0%) yang memiliki pengetahuan kurang baik, dimana 6 responden (15,0%) yang memiliki sikap

menerima dan 20 responden (50,0%) yang memiliki sikap kurang menerima. Setelah dilakukan analisa uji Chi-square didapatkan nilai $p=0.001$ yang dimana jika nilai p value lebih kecil dari nilai $\alpha= 0,05$ didapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap penerimaan vaksinasi di Kelurahan Tuminting Lingkungan II Kota Manado. Sedangkan nilai Odd Ratio (OR) = 20.000 yang masyarakat dengan pengetahuan baik berpeluang 20,0 kali memiliki sikap menerima dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Masyarakat yang berjudul Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Penerimaan Vaksin Covid-19 di Kelurahan Tuminting Lingkungan II Kota Manado, yang dilaksanakan pada tanggal 2-6 Juli 2021. Penelitian menggunakan metode deskriptik analitik dengan pendekatan Cross sectional dengan Tehnik Acidental Sampling yaitu penelitian ini dimana waktu pengukuran variabel Independen dan dependen dilakukan hanya satu kali pada waktu yang sama.

Berdasarkan tabel 5.6, tabulasi silang hubungan pengetahuan dengan sikap penerimaan vaksinasi Covid-19 pada masyarakat Kelurahan Tuminting Lingkungan II Kota Manado, terdapat 14 responden atau (35,0%) dengan pengetahuan baik, dimana terdapat 12 responden (30,0%) memiliki sikap menerima dan 2 responden (5,0%) memiliki sikap kurang menerima. Sedangkan terdapat 26 responden (16,7%) yang memiliki pengetahuan kurang baik, dimana 6 responden (15,0%) yang memiliki sikap menerima dan 20 responden (50,0%) yang memiliki sikap kurang menerima. Setelah dilakukan analisa uji Chi-square

didapatkan nilai $p=0.001$ yang dimana jika nilai p value lebih kecil dari nilai $\alpha= 0,05$ didapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap penerimaan vaksinasi di Kelurahan Tuminting Lingkungan II Kota Manado. Sedangkan nilai Odd Ratio (OR) = 20.000 yang masyarakat dengan pengetahuan baik berpeluang 20,0 kali memiliki sikap menerima dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Noer, Maulivia, dan Asri 2021) yang berjudul tentang Tingkat Pengetahuan Kesiediaan Vaksinasi Covid-19 pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya. Dari hasil penelitian pengetahuan dan kesiapsiagaan warga dukuh tentang vaksin Covid-19 berada pada kategori baik. Dari 37 responden yang mengetahui program vaksinasi 83,8% dan sekitar 81% setuju untuk divaksin. Hasil signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan pengetahuan terhadap kesiediaan vaksinasi pada warga Dukuh Menanggal Kota Surabaya.

Pengetahuan adalah pokok penting yang muncul dari buah pikir manusia itu sendiri, sedangkan ilmu pengetahuan yaitu suatu pengetahuan yang secara ilmiah. pemahaman masyarakat tentang pengetahuan dalam konteks kesehatana sangat beraneka ragam. Pengetahuan merupakan bagian dari perilaku kesehatan. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, semakin tinggi pendidikan yang individu itu tenpuh maka semakin tinggi pengetahuan yang dia dapat.

Sikap penerimaan sering didefinisikan dengan suatu reaksi dari individu untuk menerima suatu objek. Pengetahuan seseorang memilki pengaruh yang signifikan terhadap sikap untuk menerima suatu objek. Dimana seseorang dengan

pendidikan yang tinggi semakin tinggi juga sikap menerima akan suatu objek.

Berdasarkan tabel 5.6 tabulasi silang hubungan pengetahuan dengan sikap penerimaan vaksinasi Covid-19 pada masyarakat Kelurahan Tuminting Lingkungan II Kota Manado, terdapat 14 (35,0%) responden dengan pengetahuan baik, dimana 12 (30,0%) responden dengan sikap menerima dan 2 (5,0%) responden dengan sikap kurang menerima. Berdasarkan data dari penelitian ini responden dengan sikap kurang menerima, hal ini dilihat dari tingkat pengetahuan masyarakat itu sendiri yang dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu pendidikan. Maka hal ini menyebabkan 2 responden dengan sikap kurang menerima.

Sedangkan pada tabulasi silang 5.5 terdapat 26 (65,0%), responden dengan pengetahuan kurang baik, dimana 6 (15,0%) responden dengan sikap menerima dan 22 (55,0%) responden. Berdasarkan penelitian ini dimana responden dengan pengetahuan kurang baik memiliki sikap kurang menerima yang tinggi yang disebabkan oleh pengetahuan yang kurang dikarenakan oleh salah satu faktor pendidikan responden. Dimana pendidikan responden pada penelitian ini sebagian besar lulusan SMP.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan disini adalah pendidikan, informasi/media, sosial budaya, lingkungan, pengalaman, usia, dan pekerjaan. Dimana sikap penerimaan responden dipengaruhi oleh pengetahuan yang didasari dari faktor-faktor diatas yang menyebabkan responden memiliki sikap kurang menerima terhadap vaksinasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti berasumsi bahwa semakin baik pengetahuan masyarakat maka semakin tinggi sikap menerima vaksin Covid-19 di Kelurahan Tuminting Lingkungan II Kota Manado.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar pengetahuan pada masyarakat di Kelurahan Tuminting Lingkungan II Kota Manado didapatkan pengetahuan yang kurang.
2. Sebagian besar sikap penerimaan pada masyarakat Kelurahan Tuminting Lingkungan II didapatkan Kurang menerima.
3. Ada hubungan Pengetahuan dengan sikap penerimaan pada Masyarakat Kelurahan Tuminting Lingkungan II Kota Manado.

SARAN

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan guna memperkaya informasi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian ini ditempat yang berbeda.
2. Bagi Responden
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi masyarakat Kelurahan Tuminting Lingkungan II Kota Manado agar lebih meningkatkan pengetahuan dengan baik agar dapat menerima sesuatu yang baru yang baik bagi diri sendiri dan orang sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Gugus Tugas Percepatan Covid-19. (2020), May 18). Bersatu Melawan Covid-19) Hal. <https://covid19.go.id/.Kemenkes>. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus deases (Covid-19) Kementerian Kesehatan. https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/REV05_Pedoman_P2_COVID19_13_Juli_2020.pdf
- Kementerian Kesehatan, ITAGI, UNICEF, dan WHO

- <https://covid19.go.id/storage/app/media/Hasil%20Kajian/2020/November/vaccine-acceptance-survey-id-12-11-2020final.pdf>. Diakses 19 Juni 2021.
- Morawska, L. and Milton, D. K. (2020) 'It Is Time to Address Airborne Transmission of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)', *Clinical Infectious Diseases*, 2019(Xx), pp. 1-4. Doi:10.1093/cid/ciaa939.
- Maemanah. (2014). Hubungan Antara Sikap terhadap Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling dengan self disclosure pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Purwokerto
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. (2013). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis : Jakarta : Salemba Medika.
- Sucipto, S., Istiqomah. (2020). Upaya Penguatan Kapabilitas Masyarakat Dalam Pengenalan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di Era New Normal. *Transformatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 2, July – December 2020, pp. 41 - 52 ISSN: 2745-3847 (P) ISSN: 2745-3855 (E)